

## Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata

Sulikh Kualaria<sup>1</sup>, Bayu Wijayantini<sup>2</sup>, Imam Hanafi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Desa Rambipuji, Kabupaten Jember 1; [skualaria91@gmail.com](mailto:skualaria91@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember 2; [bayu@unmuhjember.ac.id](mailto:bayu@unmuhjember.ac.id)

<sup>3</sup>Dinas PMD Kabupaten Jember 3; [imamhanafi1968.panti@gmail.com](mailto:imamhanafi1968.panti@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.5>

\*Correspondensi: Sulikh Kualaria

Email: [skualaria91@gmail.com](mailto:skualaria91@gmail.com)

Published: Januari, 2022



**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Pariwisata menjadi alternatif bagi pemerintah untuk mengenalkan wilayahnya kepada dunia luar. Selain itu, melalui pariwisata, pemerintah dapat mendorong kemajuan perekonomian suatu wilayah. Akan tetapi pengembangan pariwisata akan terhambat apabila peran masyarakat lokal tidak dioptimalkan. Penulisan ini ditujukan untuk menganalisis peran masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata di wilayah Dusun Curah Ancar. Dusun Curah Ancar terletak di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji yang memiliki potensi wilayah untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Pengembangan potensi desa wisata yang berbasis pada masyarakat lokal memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata di wilayahnya. Keterlibatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Keterlibatan masyarakat secara aktif akan menimbulkan rasa kepemilikan warga terhadap wisata yang ada di wilayahnya..

**Keywords:** desa wisata, potensi desa, peran masyarakat

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pariwisata tidak hanya menjadi ajang memperkenalkan jati diri sebuah negara kepada dunia, tetapi sudah menjadi sebuah industri yang mampu mendorong kemajuan perekonomian. Dalam perkembangannya, pariwisata telah banyak mengalami perluasan dan telah terdiversifikasi dalam berbagai bentuk sehingga sektor wisata selain berkembang menjadi sektor industri jasa kreatif, juga menjadi sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan paling cepat diantara sektor ekonomi lainnya di dunia Berdasarkan bentuknya, perkembangan pariwisata di Indonesia menunjukkan kecenderungan mengalami pergeseran bentuk pariwisata dari pariwisata massal (mass tourism) menjadi bentuk pariwisata alternatif (alternative tourism). Latar belakang terjadinya hal ini karena adanya perubahan pandangan khususnya pada para wisatawan yang sudah matang, berpengalaman, dan berpendidikan (mature market) mengenai pentingnya pariwisata alternatif yang berbasis pada konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Herdiana (2019)).

Konsep pariwisata alternatif yang berdasarkan kepada pelestarian alam dan partisipasi masyarakat lokal yang dapat dikembangkan adalah desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan (Dewi, 2013). Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata perdesaan dianggap memiliki kaitan dengan strategi pembangunan yang dapat terus berlangsung di banyak negara berkembang. Oleh karena sifatnya yang khas, pariwisata perdesaan masuk dalam kategori atau jenis usaha kecil. Kepariwisataan juga harus menghargai adat istiadat lokal, melestarikan lingkungan hidup dan memberikan dampak nyata positif yang bisa dinikmati warga masyarakat disekitar tempat wisata. Dengan kekhasan masing-masing desa layak untuk dijual dalam kemasan destinasi pariwisata. Setiap desa

memiliki keunggulan-keunggulan tertentu yaitu keunikan pola hidup lengkap dengan produk kerajinan, kesenian khas daerah atau desa tersebut. Daya saing desa wisata juga tidak terlepas dari peranan pemerintah dalam memberikan layanan secara prima dan total serta partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak sekaligus pelaku pariwisata (Adawiyah, 2017).

Desa wisata dalam proses pengembangannya didasarkan pada penggalian potensi sumber daya alam yang ada di suatu desa dengan melibatkan masyarakat lokal. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui desa wisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Akan tetapi dalam prakteknya pengembangan desa wisata menghadapi berbagai kendala, salah satunya kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata tersebut sehingga masyarakat merasa kurang memiliki dan merasa kurang bangga terhadap pariwisata yang ada di Dusunnya, selain itu juga masyarakat tidak mendapat keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di wilayahnya.

Desa Rambipuji terletak di Kecamatan Rambipuji, salah satu dari 8 (delapan) desa di wilayah kecamatan. Desa Rambipuji terdiri dari 6 (enam) dusun, yaitu Dusun Kaliputih, Dusun Curah Ancar, Dusun Kidul Pasar, Dusun Krajan, Dusun Gudang Rejo, dan Dusun Gudang Karang. Dusun Curah Ancar merupakan satu dari 6 (enam) dusun di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi daerah wisata seperti sumber daya alam yaitu pemandangan alam perdesaan yang sangat kental dengan lahan pertanian hijau dan asri serta adanya kolam di tengah dusun. Yaitu Wisata Desa Gumuk Dempet. Wilayah tersebut biasa digunakan oleh masyarakat Desa Rambipuji untuk melakukan olahraga di pagi atau sore hari. (cnn Indonesia)



Gambar 1. Desa Wisata Gumuk Dempet

Desa Wisata Gumuk Dempet ini merupakan salah satu bentuk alternatif pariwisata yang didasarkan kepada pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat lokal. Sehingga proses pengembangan wisata yang dilaksanakan didasarkan kepada penggalian potensi sumber daya yang ada di desa beserta pemberdayaan masyarakat lokal. Atas dasar tersebut, maka strategi pengembangan sumberdaya manusia di Dusun Curah Ancar pada Khususnya dan di Desa Rambipuji pada umumnya dalam rangka mewujudkan desa wisata berbasis komunitas, perlu ditelaah lebih lanjut. Harapannya dapat membantu pemerintah daerah dalam memetakan potensi wisata dan kendalanya serta mengembangkan strategi dalam rangka mewujudkan desa wisata di Kabupaten Jember. Masyarakat lokal setempat mendapat manfaat melalui peningkatan ekonomi dan kesejahteraan dari kunjungan para wisatawan.

---

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, adapun data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Pengumpulan data, dengan menggunakan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber utama yakni Kepala Desa Rambipuji dan Kepala Dusun Curah Ancar secara langsung. Dan Juga studi pustaka. Dalam hal ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap berbagai dokumen karya tulis ilmiah sebelumnya yang berhubungan dengan tema karya tulis ini yaitu pengembangan desa wisata. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal, laman web dan referensi lainnya yang dianggap relevan dengan tema yang penulis angkat dalam karya tulis ini yaitu peran masyarakat lokal dalam pengembangan Desa Wisata Gumuk Dempet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewi (2013) mengatakan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata, yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah (1) akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/ unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar belakang fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif. Nugroho (2018) menyimpulkan bahwa destinasi wisata yang berbasis kehidupan pedesaan dengan daya tarik berupa alam, maupun kehidupan social dan budaya masyarakat yang juga didukung sarana-prasarana wisata lokal oleh masyarakatnya disebut desa wisata.

Pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Partisipasi masyarakat merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Apabila partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata diabaikan, maka hal tersebut dalam menjadi awal dari kegagalan tujuan pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat lokal menjadi hal yang sangat dibutuhkan karena masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

Desa Rambipuji merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Rambipuji, jarak Desa Rambipuji ke Kecamatan Rambipuji kurang lebih satu kilometer, sedangkan dari Kecamatan Rambipuji ke kantor Pemerintahan Kabupaten Jember kurang lebih dua belas kilometer dan kurang lebih tiga ratus lima belas kilometer dengan Ibukota Propinsi Jawa Timur, dengan batas - batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rambigundam
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rowotamtu
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pecoro
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kaliwining

---

Luas wilayah Desa Rambipuji kurang lebih 362,562 Km<sup>2</sup> dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

1.	Perumahan/pemukiman	126 hektar
2.	Pertanian	227 hektar
3.	Kuburan	2 hektar
4.	Perkarangan	4 hektar
5.	Taman Kota	0,5 hektar
6.	Perkantoran	2,5 hektar
7.	Pasar Umum	1 hektar

### **Pengelolaan Desa Wisata Gumuk Dempet**

Pengembangan wisata pedesaan yang berbasis pengembangan potensi alam, pertanian, sosial, dan budaya lokal dapat menjadi pengembangan potensi masyarakat berbasis pariwisata. Hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan desa wisata yaitu bagaimana masyarakat didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Melalui penggalan potensi desa dan masyarakat secara berkesinambungan maka pengembangan desa wisata dapat berdampak maksimal bagi kesejahteraan petani dan masyarakat desa. Dengan demikian, perkembangan suatu kawasan wisata tidak lepas dari pengembangan dan penggalan potensi-potensi wisata itu sendiri mulai dari level daerah atau yang paling rendah (Aditya, 2018:20). Potensi yang bisa menjadi komoditas pariwisata bisa bermacam-macam dari segala aspek seperti keindahan alam, hasil bumi, kekayaan flora fauna/hayati, sosio kultural, masyarakat, tradisi atau hal-hal yang bersifat unik/khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain (Rochman, 2016).

Desa Rambipuji merupakan desa yang berada tidak terlalu identik dengan pedesaan seperti halnya 7 desa yang terdapat di kecamatan Rambipuji. Hal ini dibuktikan dengan titik lokasi Desa Rambipuji yang berada di pusat keramaian Kecamatan Rambipuji seperti Jalan Provinsi, Kantor Pemerintahan dan Swasta, Pasar Tradisional, dan Puskesmas. Desa Rambipuji terdiri dari 6 (enam) dusun yang ada di Desa Rambipuji, terdapat 1 (satu) dusun yang sebagian besar wilayahnya masih wilayah pertanian sehingga masih asri, yaitu Dusun Curah Ancar. Di dusun Curah Ancar bagian timur terdapat bukit yang ditengah-tengahnya ada kolam alami. Kolam tersebut digunakan oleh masyarakat sekitar untuk memandikan kendaraan, memandikan ternak, dan memancing. Pada tahun 2017, bukit sebelah timur diratakan oleh Pemerintah Desa Rambipuji, sehingga bagian sebelah kolam tersebut menjadi sebuah lapangan. Suatu lokasi tidak dapat disebut sebagai desa wisata apabila kondisi fisik wilayahnya belum tertata sebagai lokasi pariwisata. Potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut belum dikelola secara maksimal padahal wilayah tersebut memiliki sumber daya alam dan lingkungan hidup yang relatif masih terjaga kelestarian dan keasriannya. Tahun 2018 Pemerintah Desa Rambipuji melakukan pengembangan potensi wilayah tersebut dengan membuat lapangan mini soccer, pembuatan restock/pull up, ayunan, dan gazebo. Pemerintah Desa Rambipuji menambahkan tulisan "I love Gumuk Dempet", sehingga wilayah tersebut diketahui masyarakat sebagai wisata desa yang dikenal dengan sebutan Wisata Gumuk Dempet. Pemerintah Desa Rambipuji juga mengadakan kegiatan penanaman seribu bunga di sepanjang jalan menuju kawasan wisata Gumuk Dempet. Hal ini dilakukan untuk menarik minat wisatawan lokal untuk berkunjung ke Wisata Gumuk Dempet. Wisata gumuk Dempet dikelola oleh Kelompok Karang Taruna Desa Rambipuji dibawah naungan BUMDesa. Dalam pengoptimalan potensi

kolamancing, pihak karang taruna mengajak masyarakat lokal untuk melakukan kerja bakti membersihkan kolamancing dan penebaran benih ikan. (<http://desa-rambipuji.com>)

### Peluang dan Tantangan dalam Rencana Pengembangan Desa Wisata Gumuk Dempet

Peran masyarakat dalam konteks pengembangan desa wisata dipahami sebagai adanya kesatuan pola pikir masyarakat maupun pola tindak dari masyarakat pedesaan mengenai potensi wisata yang ada di desanya, yang untuk selanjutnya masyarakat tersebut secara bersama-sama melakukan suatu tindakan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata sebagai sebuah dimensi yang mampu memberikan dampak positif bagi mereka, serta mampu mencerminkan identitas mereka sebagai sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki struktur sosial yang khas atau unik. (Herdiana, 2019). Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata dalam tabel berikut:

Tabel 2. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Peran Masyarakat	Kontribusi	Tindakan Masyarakat	Tujuan Keterlibatan Masyarakat
Sebagai Pemrakarsa	Memberikan kontribusi baik sumbangan pemikiran, tenaga, dana hingga yang lainnya	Terlibat aktif dalam pengembangan potensi wisata untuk dijadikan objek wisata	Menggali potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan pariwisata
Sebagai Pelaksana	Memberikan kontribusi baik sumbangan pemikiran, tenaga, dana hingga yang lainnya	Terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata	Mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan pariwisata
Sebagai Penyerta	Memberikan kontribusi secara terbatas yang didasarkan kepada peran yang diberikan	Terlibat aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata	Mengembangkan potensi pariwisata yang ada dan menerima manfaat dari pengembangan pariwisata
Sebagai Pemantau	Memberikan kontribusi secara terbatas berupa kegiatan pemantauan	Mendorong terlaksananya pengembangan pariwisata dengan tidak terlibat langsung	Mengetahui dampak pengembangan pariwisata
Sebagai Penerima Manfaat	Tidak memberikan kontribusi dalam pengembangan wisata	Mendukung pengembangan pariwisata	Hanya menerima manfaat dari pengembangan pariwisata

Sumber : Herdiana, 2019.

Pada periode awal pengembangan desa wisata Gumuk Dempet yakni kisaran tahun 2018-2019, di desa wisata Gumuk Dempet, masyarakat lokal hanya berperan sebagai pelaksana dan penyerta. Lebih rinci peran masyarakat tersebut seperti pembuatan gawang dan restock serta ayunan yang dipesan dari pengrajin di wilayah dusun curah ancar. Selain itu pengelola kolam pemancingan yang dilakukan oleh karang taruna dusun curah ancar. Kurangnya keterlibatan atau peran masyarakat secara langsung dalam proses pengembangan desa wisata ini menimbulkan reaksi yang kurang etis atas keberadaan desa wisata. Pada akhirnya sekitar pertengahan tahun 2019, beberapa oknum masyarakat melakukan pengrusakan terhadap

---

sarana dan prasarana desa wisata Gumuk Dempet, salah satunya dengan pengrusakan terhadap media tanam bunga di sepanjang jalan menuju kawasan wisata gumuk dempet.

Peran masyarakat secara langsung dalam proses pengembangan desa wisata menjadi hal yang sangat penting. Adapun alasan untuk hal tersebut (Herdiana, 2019) yakni:

1. Keterlibatan masyarakat secara langsung dapat mengakomodasi keinginan dan tuntutan masyarakat. Pada dasarnya pengembangan desa wisata harus didasarkan atas adanya keinginan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga keterlibatan masyarakat ditujukan untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata sudah sesuai dengan keinginan dan tuntutan masyarakat.

2. Keterlibatan masyarakat ditujukan untuk menggugah rasa kepemilikan masyarakat terhadap potensi desa wisata yang dikembangkan. Rasa memiliki tidak serta merta timbul tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

3. Sarana bagi masyarakat untuk menumbuhkan dan memperkuat kelembagaan masyarakat yang ada, hal ini dikarenakan keterlibatan masyarakat secara bersama-sama dalam mengembangkan desa wisata akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam pengembangan potensi yang dimilikinya, sehingga akan menciptakan kelembagaan masyarakat yang kuat.

Rencana pengembangan desa wisata tahap lanjut adalah dengan menambahkan mini pujasera di kawasan desa wisata, yang nantinya pedagang di pujasera diutamakan dari masyarakat sekitar desa wisata gumuk dempet. Sehingga masyarakat lokal dapat berperan sebagai penyerta sekaligus penerima manfaat atas pengembangan desa Wisata Gumuk Dempet. Perbedaan peran masyarakat disesuaikan dengan kapasitas masing-masing, akan tetapi bukan merupakan sebagai batasan yang kaku dimana masyarakat hanya dapat menjalankan peran bersifat tunggal, melainkan peran masyarakat tersebut bersifat dinamis dan dimungkinkan dapat memiliki peran bersifat jamak.

Hal ini dapat dilihat sebagai peluang bagi warga sekitar, karena dimasa pandemi seperti ini, banyak warga kehilangan mata pencaharian sehingga dengan adanya wisata gumuk dempet, masyarakat lokal dapat terbantu perekonomiannya yakni dengan penyediaan berbagai macam peluang usaha yang dapat mereka tawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke desa. Selain itu bagi masyarakat sebagai wisatawan, dimasa pandemi seperti ini kesehatan menjadi hal yang sangat utama dan penting. Sehingga adanya wisata gumuk dempet yang juga dilengkapi dengan sarana olahraga akan menambah daya tarik sendiri.

Model pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan pariwisata diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan tersebut dapat diperoleh melalui efek pengganda dari tumbuhnya sektor pariwisata yang beriringan dengan berkembangnya sektor ekonomi kreatif lain seperti kuliner, seni pertunjukan, desain, ataupun fashion. Selain peningkatan kesejahteraan melalui sektor ekonomi tadi, pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat akan memicu timbulnya kohefitas dan rasa bangga terhadap hasil karya mereka dalam membangun pariwisata di desa tersebut (Rochman, 2016). Rasa bangga dan rasa kepemilikan masyarakat inilah yang akan mendorong masyarakat untuk turut serta menjaga kelestarian desa wisata.

---

## SIMPULAN

Desa memiliki segala potensi yang bisa diangkat menjadi komoditas wisata dengan manajemen strategi yang tepat untuk desa wisata. Pengembangan desa wisata merupakan upaya untuk menggali potensi yang ada di suatu wilayah desa baik yang berasal dari unsur alam, sosial, budaya masyarakat, ataupun lainnya, sehingga sifat alamiah dan kelestariannya tetap terjaga. Daya saing desa wisata juga tidak terlepas dari peranan pemerintah dalam memberikan layanan secara prima dan total serta partisipasi aktif masyarakat sebagai ujung tombak sekaligus pelaku pariwisata. Pengabaian keterlibatan masyarakat, akan menghambat upaya pengembangan desa wisata. Oleh karena itu masyarakat lokal yang harus terlebih dahulu dibenahi untuk memperkuat daya tawar dan daya saing desa wisata sebagai produk unggulan kepariwisataan dalam negeri. Keterlibatan masyarakat lokal secara aktif akan menggugah rasa kepemilikan masyarakat terhadap wisata di wilayahnya, oleh karena itu keberadaan desa wisata juga harus memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal. Rasa kepemilikan masyarakat terhadap wisata tersebut akan menjadikan masyarakat secara alamiah turut menjaga kelestarian wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, W. R., Praptapa, A., & Mafudi, M. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) di Desa Papringan. *Prosiding*, 7(1).

Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).

Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86

Nugroho, D. S. (2018). Community based tourism tantangan Dusun Nglepen dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 42-55.

Rochman, N. (2016). Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190522143817-269-397404/rambipuji-menuju-desa-wisata>

<http://desa-rambipuji.com/>